

PENERAPAN TERAPI BERMAIN LEGO DALAM MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN ANAK PADA USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) SAAT HOSPITALISASI DI RSUD DR SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

Dias Drastistiana^{1*}, Zulfa Mahdiatur Rasyida², Yani Indrastuti³

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

Email : drastistianadias01@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dipulangkan kembali ke rumah.. Tujuan; Mengetahui hasil efektifitas dari penerapan terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan anak pada usia prasekolah (3-6 tahun) saat hospitalisasi di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen. Metode; Desain yang digunakan penulis dalam penerapan ini adalah studi kasus Pretest Posttest, sampel 2 responden, instrument penelitian Zung-Self Rating Anxiety Scale. Hasil; Setelah dilakukan terapi bermain lego selama 2 kali dalam 2 hari anak mengalami perubahan Tingkat kecemasan An. L dari skor 10 menjadi 3 dan An. A mengalami penurunan dari skor 8 menjadi 2. Kesimpulan; Terapi bermain lego dapat menurunkan Tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.</i></p>	<p>Diajukan : 12-04-2025 Diterima : 01-06-2025 Diterbitkan : 13-6-2025</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Hospitalization in children is a process for a reason that is planned or emergency and requires the child to stay in the hospital, undergo therapy and care until the child is discharged home. Objective; To determine the effectiveness of the application of lego play therapy in reducing the level of anxiety in preschool children (3-6 years) during hospitalization at RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Method; The design used by the author in this application is a case study Pretest Posttest, sample 2 respondents, research instrument Zung-Self Rating Anxiety Scale. Results; After being given lego play therapy for 2 times in 2 days, the child experienced a change in Anxiety Level An. L from a score of 10 to 3 and An. A decreased from a score of 8 to 2. Conclusion; Lego play therapy can reduce the level of anxiety in preschool children during hospitalization at RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.</i></p>	<p>Kata kunci: <i>Lego, Usia Prasekolah, Kecemasan, Hospitalisasi</i></p> <p>Keywords: <i>Lego, Preschool Age, Anxiety, Hospitalization</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel: Drastistiana, D., Rasyida, Z.M., & Indrastuti, Y. (2025). Penerapan Terapi Bermain Lego dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Pada Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Saat Hospitalisasi di RSUD Dr Soehadi Prijonegoro Sragen. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(2), hal 384-391. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</p>	

PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dipulangkan kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami berbagai kejadian berupa pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stress (Kurnia & Yanti, 2020). Anak harus beradaptasi dengan berbagai

situasi sulit selama dirawat di rumah sakit, seperti perawatan, petugas Kesehatan, dan perpisahan dengan keluarga, terutama orang tuanya. Perpisahan dari orang tua seringkali menyebabkan perubahan emosional yang signifikan pada anak, seperti kecemasan, yang dapat memicu trauma perawatan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kusuma et al., 2023).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 bahwa yang 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi. Sekitar 3%-7% dari usia anak sekolah yang dirawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress selama di hospitalisasi (Ariani et al., 2022). Kesehatan nasional menerangkan jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan (Solihat et al., 2021). Tingkat prevalensi anak yang di rawat di rumah sakit di wilayah Jawa Tengah mencapai 5,39% dalam satu tahun terakhir. Jumlah anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 4,1% (Halimah et al., 2024).

Pada anak usia prasekolah menganggap sakit merupakan suatu kehilangan lingkungan aman dan penuh kasih sayang serta tidak menyenangkan dan menakutkan. Kesemasan merupakan perasaan yang sering dialami pasien anak usia prasekolah mengalami hospitalisasi di rumah sakit. Biasanya kecemasan yang sering dialami oleh anak-anak seperti menangis, dan takut pada orang baru. Salah satu penyebabnya dari stress dan kecemasan pada anak ialah berada di lingkungan rumah sakit (Solihat et al., 2021).

Selama anak menjalani perawatan di rumah sakit, perlu sekali bermain dilakukan sebagai terapi untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan anak. Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Terapi bermain diharapkan dapat menurunkan kecemasan, sehingga dapat menjadikan anak lebih bekerjasama pada petugas kesehatan (Ariani et al., 2022).

Lego merupakan sejenis alat permainan bongkah plastik kecil yang dapat disusun dan dibongkar pasang menjadi bangunan atau betuk lainnya. Lego termasuk permainan konstruktif atau bangun membangun yang meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak. Terapi bermain pada anak usia 3 sampai 6 tahun menekankan pada pengembangan bahasa, mengasah motorik halus, dan mengontrol emosi. Pemilihan bermain lego sebagai salah satu permainan edukatif karena dapat berperan dalam kecerdasan dan motorik halus anak usia prasekolah melalui permainan konstruktif atau bangun membangun (Kurnia & Yanti, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat Ruang Anggrek penyakit terbanyak yaitu gastroenteritis sebanyak 17 pasien dan yang paling sedikit yaitu hematemesis sebanyak satu persen. Total jumlah pasien bulan Desember 2024 sebanyak 30 pasien anak, usia 2 tahun sampai dengan 7 tahun, 2 anak (0,6%) diantaranya mengalami kecemasan sebelumnya sudah ada penerapan dengan permainan puzzle dan mewarnai, tetapi untuk bermain lego belu pernah diterapkan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orang tua anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi sebagian besar karena memiliki

trauma kepada perawat yang memakai baju putih dan berada di tempat baru. Perberdaan dengan peneliti sebelumnya menggunakan 32 responden.

Perawat ruang Anggrek menerapkan pendekatan terapeutik saat pemeriksaan untuk meminimalkan kecemasan dan meningkatkan kenyamanan pasien pediatrik. Selain itu, tersedia fasilitas bermain serta televisi sebagai bentuk intervensi nonfarmakologis guna menciptakan lingkungan yang lebih ramah anak selama masa hospitalisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan tentang “Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Pada Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Saat Hospitalisasi di RSUD Dr Soehadi Prijonegoro Sragen”

METODE

Penelitian dilakukan pengkajian terlebih dahulu sebab pengkajian merupakan tahap awal dan landasan dalam proses keperawatan, untuk itu diperlukan kecermatan dan ketelitian tentang masalah klien hingga dapat memberikan arahan terhadap tindakan keperawatan. Desain yang digunakan penulis dalam penerapan ini adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan melalui pendekatan pada 2 responden dengan proses keperawatan mulai dari pengkajian untuk mengumpulkan data, diagnose keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan melaukan evaluasi dengan focus tindakan keperawatan mandiri yang dilakukan dengan terapi bermain lego. Penerapan ini dilaksanakan di bangsal Anggrek RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen. Penerapan ini dilakukan 2 hari implementasi, dimana terbagi menjadi 2 sesi setiap harinya. Sesi pertama dilakukan pada jam 8 pagi dengan memberikan pretest kepada orang tua sebelum anak bermain lego dan sesi kedua pada jam 4 sore dengan durasi 30 menit. Hari kedua mengulang kegiatan yang sama diakhiri posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ini digunakan untuk mengetahui Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Penelitian ini dilakukan oleh 2 orang anak yang mengalami hospitalisasi. Penerapan ini dilakukan mulai tanggal 10 Februari 2025 dengan hasil.:

Tabel 1 Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Sebelum Dilakukan Terapi Bermain Lego

Subjek	Sebelum
An. L	Skor 10 (kecemasan berat)
An. A	Skor 8 (kecemasan sedang)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data sebelum dilakukan penerapan terapi bermain lego didapatkan anak mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Diperoleh hasil An. L usia 4 tahun dengan keluhan utama keluarga pasien mengatakan anaknya cemas, sering menangis ketika dibawa ke rumah sakit mengalami kecemasan berat sedangkan An. A usia 5 tahun dengan keluhan utama keluarga pasien mengatakan anaknya cemas ketika dibawa ke rumah sakit mengalami kecemasan sedang.

Tabel 2 Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Sesudah Dilakukan Terapi Bermain Lego

Subjek	Sebelum
An. L	Skor 3 (kecemasan ringan)
An. A	Skor 2 (kecemasan ringan)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan data sesudah dilakukan penerapan terapi bermain lego didapatkan anak mengalami penurunan kecemasan akibat hospitalisasi. Diperoleh hasil An. L usia 4 tahun dengan riwayat penyakit sekarang pasien terlihat cemas, gelisah, mata sembab dan An. A usia 5 tahun dengan riwayat penyakit sekarang pasien terlihat cemas mengalami kecemasan ringan.

Tabel 3 Perkembangan Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Bermain Lego

Subjek	Sebelum	Sesudah	Skor Penurunan
An. L	Skor 10 (kecemasan berat)	Skor 3 (kecemasan ringan)	7
An. A	Skor 8 (kecemasan sedang)	Skor 2 (kecemasan ringan)	6

Berdasarkan hasil penerapan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego yang diukur menggunakan *Zung-Self Rating Anxiety Scale (ZSAS)* pada tabel diatas menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami penurunan tingkat kecemasan. Penurunan kecemasan pada kedua subjek menjadi kecemasan ringan.

Hasil penelitian yang sudah dipaparkan kemudian akan dilakukan penjelasan lebih lanjut. Pembahasan merupakan penjelasan rincian dari hasil penelitian yang dihubungkan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian diperkuat dengan konsep atau teori yang disusun di tinjauan pustaka. Pembahasan lebih lanjut dapat dilihat dari interpretasi berikut ini :

1. Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain lego

Berdasarkan hasil observasi pengkajian studi kasus pada awal sebelum melakukan intervensi keperawatan pada kedua kasus ditemukan hasil nilai skor kecemasan yang diukur dengan *kuesioner Zung-Self Rating Anxiety Scale (ZSAS)* pada kedua kasus didapatkan An. L usia 4 tahun skor kecemasannya 10 dengan interpretasi kecemasan berat karena status emosi dengan ekspresi pasien tampak cemas pasien saat di tanya tidak mau menjawab. Konsep diri keluarga pasien mengatakan bahwa anaknya ingin cepat pulang dan bisa bermain dirumah. Gaya komunikasi pasien tidak mau berkomunikasi dengan petugas. Pola interaksi pasien hanya mau berinteraksi dengan keluarga nya.. pola pertahanan keluarga pasien mengatakan pasien ketika menghadapi masalah lebih sering menangis. Sedangkan An. A usia 5 tahun skor kecemasannya 8 dengan interpretasi kecemasan sedang karena status emosi dengan ekspresi pasien tampak cemas dan saat di tanya mau menjawab tetapi tidak mau melihat petugas. Konsep diri keluarga pasien mengatakan bahwa anaknya ingin cepat pulang dan bisa bermain dengan teman-teman nya. Gaya komunikasi pasien bersedia berkomunikasi tetapi tidak dengan kontak mata. Pola interaksi pasien bersedia berinteraksi dengan keluarga dan petugas. Pola pertahanan keluarga pasien mengatakan pasien ketika menghadapi masalah dengan menangis dan terkadang marah.

Kurnia & Yanti, (2020) menyatakan ada beberapa tanda gejala kecemasan seperti halnya gelisah, peningkatan ketegangan otot, perilaku mencari perhatian, dan mudah marah. Beberapa penyebab tanda gejala kecemasan tersebut dapat muncul, yaitu mulai dari cemas terhadap petugas kesehatan dan tindakan medis yang dilakukan, cemas yang diakibatkan karena berada pada tempat dan lingkungan yang asing, cemas dapat muncul dikarenakan berpisah dengan teman atau saudara, serta cemas yang diakibatkan oleh penyakit yang diderita. Oleh karena itu, peneliti melakukan terapi bermain lego untuk menurunkan kecemasan pada anak, agar program intervensi bisa berjalan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ariani et al., (2022) menunjukkan bahwa rata-rata anak usia prasekolah yang dihospitalisasi di Ruang Rawat Anak RSUD Pambalah Batung Amuntai mengalami tingkat kecemasan sedang sebelum diberikan terapi (*pretest*) dengan persentase 74,3% bahwa sehingga anak menjadi jenuh. Perlu sekali tingkat kecemasan anak usia pra sekolah pada kelompok yang tidak dilakukan terapi bermain, sebagian besar mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 11 anak dari 19 anak (57,9%).

2. Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain lego

Berdasarkan hasil observasi pengkajian studi kasus setelah dilakukan terapi bermain lego yang dilakukan selama 2 kali dalam 2 hari, kemudian waktu terapi bermain lego 15-20 menit dalam sehari, dengan melalui kegiatan terapi bermain lego pada kedua kasus ditemukan hasil nilai skor kecemasan yang diukur dengan kuesioner *Zung-Selft Rating Anxiety Scale (ZSAS)* pada kedua kasus didapatkan An. L nilai skor kecemasan 3 dan An. A nilai skor kecemasannya 2 dengan interpretasi kecemasan ringan. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan terapi bermain lego anak mengalami penurunan tingkat kecemasan dari yang sebelumnya kecemasan berat dan sedang menjadi ringan.

Kecemasan merupakan kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan antara lain dapat dilakukan dengan teknik distraksi (Solihat et al., 2020). Salah satu teknik distraksi tersebut adalah dengan terapi bermain. Bermain dapat dilakukan oleh anak sehat maupun sakit walaupun anak dalam keadaan sakit, kebutuhan bermainnya tetap ada. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainan dan relaksasi melalui kesenangannya dalam bermain (Solihat et al., 2020).

Ketika dilakukan terapi bermain kedua pasien tampak lebih tenang, gelisah menurun, anak mau diajak komunikasi, dan mau melakukan bongkar pasang lego secara mandiri serta mau main bersama. Tingkat kooperatif anak sangat berpengaruh terhadap proses perawatan selama dirumah sakit terutama terhadap proses penyembuhan. Perilaku kooperatif anak usia pra sekolah dapat ditingkatkan melalui terapi bermain, pemberian terapi bermain dapat merubah perilaku anak dalam menerima perawatan (Ariani et al., 2022).

3. Perkembangan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego untuk mengurangi tingkat kecemasan

Perkembangan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego sangat berbeda, perkembangan kecemasan anak sebelum dilakukan terapi bermain lego mereka

cenderung takut dan menangis saat didatangi perawat atau dokter. Tingkat kecemasan pada kedua subjek tersebut mengalami penurunan dari yang skor kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain lego yaitu An. L mengalami kecemasan berat dan An. A mengalami kecemasan sedang. Setelah dilakukan terapi bermain tingkat kecemasan kedua anak mengalami penurunan tingkat kecemasan. Diukur menggunakan kuesioner *Zung-Self Rating Anxiety Scale (ZSAS)* didapatkan An. L skor kecemasan 3 dan An. A skor kecemasan 2 dengan interpretasi kecemasan ringan.

Berdasarkan hasil penerapan An. L usia 4 tahun mengalami penurunan skor lebih banyak dibandingkan dengan An. A usia 5 tahun dikarenakan rasa ketertarikan dan rasa senang untuk bermain lego sangat antusias sehingga anak tidak merasa takut, sedih, dan menanggung ketika melihat perawat datang. Dukungan orangtua saat dilakukan terapi bermain lego pun memengaruhi anak menjadi lebih rileks sehingga membantu proses penerapan berlangsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ariani et al., (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi di ruang rawat anak RSUD Pambalah Batung Amuntai yakni berupa penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi. Terapi bermain lego membuat anak tertarik untuk memainkannya dan menimbulkan rasa senang, sehingga mendistraksi anak dari rasa nyeri tegang, takut, atau sedih. Selain bermain lego kecemasan pada anak dapat berkurang karena adanya dukungan dari orang tua, teman, aktivitas saat dirumah sakit, dan petugas yang ada dirumah sakit (Munir et al., 2023).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Mujiyanti et al., (2020) dengan hasil rata-rata tingkat kecemasan sebelum terapi bermain adalah 111.86, nilai minimum 102 dan nilai maksimum adalah 117. Rata-rata tingkat kecemasan setelah terapi bermain adalah 63.50, nilai minimum 61 dan maksimum 67. Ada pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) akibat hospitalisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Pada Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Saat Hospitalisasi Di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sebagai berikut :

1. Responden I (An. L) sebelum dilakukan terapi bermain lego mengalami kecemasan berat dengan skor 10, sedangkan responden II (An. A) mengalami kecemasan sedang dengan skor 8
2. Responden I (An. L) setelah dilakukan terapi bermain lego mengalami penurunan kecemasan menjadi ringan dengan skor 3, sedangkan responden II (An. A) juga mengalami penurunan kecemasan menjadi ringan dengan skor 2
3. Perkembangan tingkat kecemasan pada anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego yang diukur menggunakan *Zung-Self Rating Anxiety Scale (ZSAS)* menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami penurunan tingkat kecemasan menjadi kecemasan ringan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, M., Hamidah, S., & Mahmudah, R. (2022). Terapi Bermain Lego dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Saat Hospitalisasi di Ruang Rawat Anak RSUD Pambalah Batung Amuntai. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2), 515–528. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.735>

- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Fathoni, A., Irdawati, & Oktiva, Y. D. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Origami terhadap Tingkat Kecemasan Anak Selama Rawat Inap di Ruang Sakura RS Indriati Solo Baru: A Case Study. *Prog Addit Manuf*, 1(10), 9–20. <https://skyfold.com/document/371a5b50-3596-11ec-abe7-993375836146?download=true>
- Halimah, F. N., Maryatun, M., & Ratrinaningsih, S. (2024). Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Di Rsud Dr. Moewardi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 2(2), 482–487.
- Idris Handriana, S. K. N. M. K. (2021). *Keperawatan Anak ; Buku Lovrinz Publishing*. LovRinz Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=gVQrEAAAQBAJ>
- Kurnia, R., & Yanti, L. (2020). Terapi Bermain Lego Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 1–10.
- Kusuma, U., Surakarta, H., Nakula, D., & Surakarta, R. (2023). *Penerapan Terapi Bermain Lego Untuk Menurunkan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Ruang Nakula 2 Rsup Surakarta*. 32.
- Mansur, A. R. (2019). Arif Rohman Mansur. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah-Aprilaz-FKIK.pdf>
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh Perceraian Orangtua Ba. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Nomor 1). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah-Aprilaz-FKIK.pdf>
- Muhibullah, M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winarningsih, U., Wahyuningsih, R., Kafkaylea, A., & Premium, C. (2021). *PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=dyEqEAAAQBAJ>
- Mujiyanti, S., Ris Rismawati, R., Studi Profesi Ners STIKes Faletahan, P., Raya Cilegon, J. K., Kramatwatu-Serang, P., & Studi Ilmu Keperawatan STIKes Faletahan Jl Raya Cilegon, P. K. (2020). Pengaruh Terapi Aktivitas Bermain Lego terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah (3-6 tahun) Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(1), 2580–3077. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index57>
- Muliyah, P. (2020). Pengantar Keperawatan Anak. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Nomor 2).
- Munir, Z., Putri, F. Z., & Sholehah, B. (2023). Efektivitas Terapi Bermain Puzzle dan Lego terhadap Penurunan Ansietas pada Anak Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RSUD dr Abdoer Rahem Situbondo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 4(3), 231–236. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.6832>
- Musfiroh, L. (2024). *Program studi s - 1 ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah magelang 2024*.
- Nuliana, W. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 18. <https://jbi.global/critical-appraisal-tools>
- Saifudin, I., Wirakhmi, I. N., & Haniyah, S. (2022). Gambaran Pendampingan Orang Tua tentang Kecemasan Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit

- Orthopaedi Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 2(1), 445–452.
- Solihat, L. L., Sari, R. S., & Sari, F. R. (2020). Terapi Bermain Lego Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(2), 122–125.
- Solihat, L. L., Sari, R. S., & Sari, F. R. (2021). Terapi bermain lego menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(2), 678–684.
- Sriyanah, N., Efendi, S., Nurleli, N., & Mardati, M. (2021). Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(1), 01–05. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i1.8>
- Syafrina, R., & Adiningsih, V. E. (2020). Efektivitas Bermain “Lego” Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Anak Usia 4 – 5 Tahun. *Motiva Jurnal Psikologi*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.31293/mv.v3i1.4797>
- Yanti, S. D., Sari, I. M., & Khotijah, S. (2023). Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Di Ruang Anggrek Rsud Kota Salatiga. *Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Di Ruang Anggrek Rsud Kota Salatiga*, 1(2), 11–18. <https://journal-mandiracendikia.com/jip-mc>